

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK  
MELALUI METODE BERCERITADI RA MUSLIMAT NU  
PASURUHAN 2 MERTOYUDAN MAGELANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:  
Marfuatun Khuriyah  
NIM : 12485158**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marfuatun Khuriyah  
NIM : 12485158  
Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Magelang, 30 Mei 2014

Yang menyatakan



Marfuatun Khuriyah  
NIM. 12485158

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR****Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir****Lamp :**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Marfuatun Khuriyah  
NIM : 12485158  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak  
Melalui Metode Bercerita Di RA Muslimat NU Pasuruhan  
2 Mertoyudan Magelang

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Yogyakarta, 30 Mei 2014  
Pembimbing



Drs. Misbah Ulmunir, M.Si  
NIP. 19550106 199303 1 001

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/0144/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :  
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI  
METODE BERCERITA DI RA MUSLIMAT NU PASURUHAN 2  
MERTOYUDAN MAGELANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Marfuatun Khuriyah  
NIM : 12485158  
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa, Tanggal 24 Juni 2014  
Nilai Munaqasyah : B+

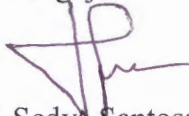
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**  
Ketua Sidang



Drs. Misbah Ulmunir, M.Si  
NIP. 19550106 199303 1 001

Penguji I



Drs. H. Sedyo Santosa, SS, M.Pd  
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji II



Dr. Aninditya SN, M.Pd.  
NIP. 19860505 2009 12 2 006

Yogyakarta, **18 JUL 2014**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

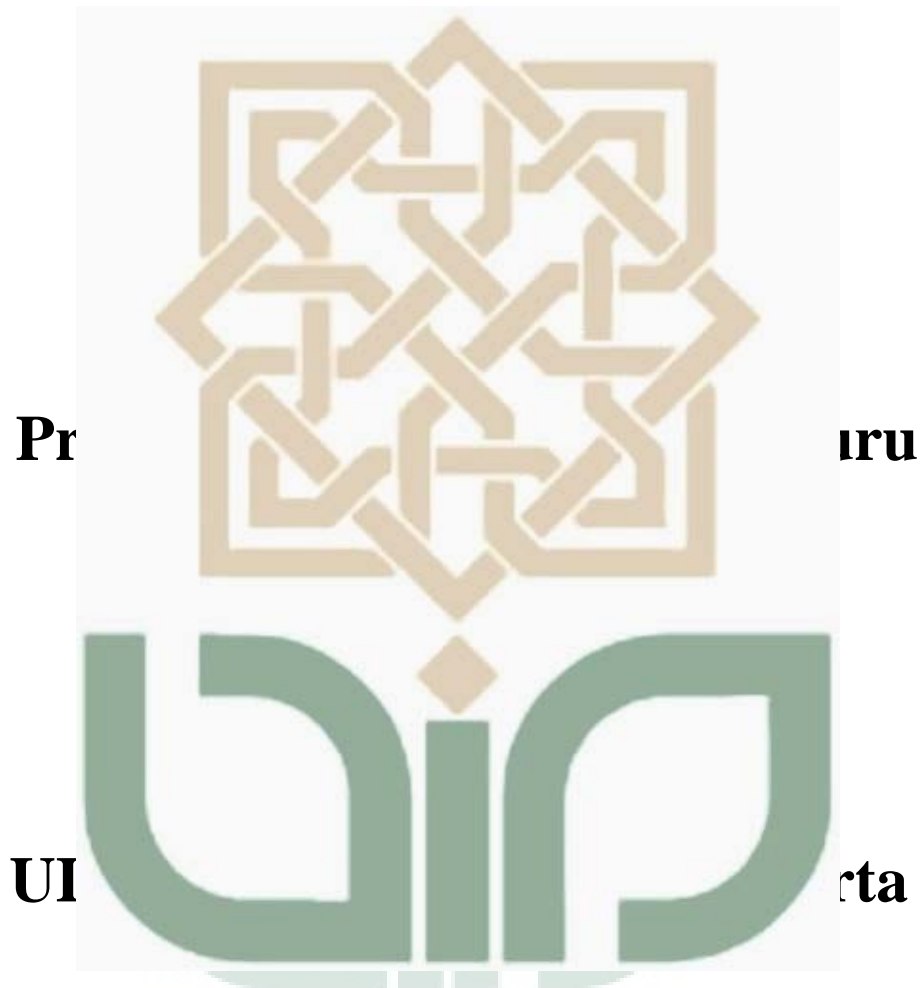
## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya, “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S. Ar-Ra’du ayat 11).



**PERSEMBAHAN**



## ABSTRAK

Marfuatun Khuriyah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di RA Muslimat NU Pasuruhan 2 Mertoyudan Magelang”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

RA Muslimat NU Pasuruhan 2 merupakan lembaga pendidikan pra sekolah dimana penulis adalah salah satu pendidiknya. Dalam melaksanakan proses pendidikan penulis dihadapkan pada berbagai masalah perkembangan anak. Salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian adalah keterbatasan kemampuan berbahasa yang dikuasai anak sehingga anak sering mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Maka dari itu perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan penerapan metode bercerita. Mengembangkan kemampuan berbahasa anak sangat diperlukan guna memperlancar kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan sekitar sesuai dengan situasi yang dimasukinya. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penerapan metode bercerita di RA Muslimat NU Pasuruhan 2 Mertoyudan, Magelang, (2) bagaimana partisipasi anak setelah metode bercerita diterapkan, (3) apakah kemampuan bahasa anak meningkat setelah metode bercerita diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi anak dan untuk meningkatkan keaktifan anak dalam proses belajar mengajar melalui metode bercerita.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat kualitatif dengan mengambil latar RA Muslimat NU Pasuruhan 2 Mertoyudan, Magelang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dengan menerapkan metode bercerita, dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di RA Muslimat NU Pasuruhan 2. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan indikator kemampuan berbahasa yang dicapai masing-masing anak yaitu dari pra siklus yang rata-rata hanya empat kemampuan (26,6%), pada siklus I meningkat menjadi delapan kemampuan (53,3%) dan pada siklus II meningkat menjadi sebelas kemampuan (73,3%).

**Kata kunci: Kemampuan Berbahasa, Metode Bercerita, Anak Usia Dini.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَمَا بَعْدَهُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah mengajak kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Drs. H. Jamroh Latief, M.Si dan Dr. Imam Machali selaku ketua dan sekretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Drs. H. Sedyo Santosa, SS, M.Pd dan Dr. Aninditya SN, M.Pd yang telah meluangkan waktu dan memberi petunjuk sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Segenap guru di RA Muslimat NU Pasuruhan 2 Mertoyudan Magelang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.



6. Siswa- siswi kelompok B di RA Muslimat NU Pasuruhan 2 Mertoyudan Magelang atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
7. Kepada orang tuaku, suamiku tercinta serta anakku tersayang yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi dan kasih sayang dengan penuh ketulusan hati.
8. Segenap Dosen dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan, perhatian serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
9. Teman-teman program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui Dual Mode System pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Penulis

Marfuatun Khuriyah  
NIM. 12485158

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	6
F. Hipotesis Tindakan.....	21
G. Metode Penelitian.....	21

H. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT NU PASURUHAN 2 MERTOYUDAN MAGELANG</b>	
A. Letak Geografis .....	28
B. Sejarah Singkat.....	29
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	30
D. Struktur Organisasi .....	31
E. Keadaan Guru dan Siswa .....	34
F. Sarana Prasarana .....	36
<b>BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Keadaan Pra Tindakan .....	38
B. Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak .....	47
C. Analisis Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita.....	63
<b>BAB IV. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	72
C. Kata Penutup .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

TABEL I.1	: Data Guru .....	35
TABEL I.2	: Data Siswa 4 Tahun Terakhir .....	35
TABEL I.3	: Data Siswa Tahun 2013/2014 .....	35



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I.1	: Struktur Organisasi RAM NU Pasuruhan 2 .....	32
GAMBAR I.2	: Struktur Organisasi Pengurus RAM NU Pasuruhan 2 ..	33
GAMBAR II.1	: Papan Nama RA Pasuruhan 2 .....	100
GAMBAR II.2	: Gedung RA Pasuruhan 2 .....	100
GAMBAR II.3	: Foto siswa-siswi RA Pasuruhan 2 .....	101
GAMBAR II.4	: Foto suasana belajar .....	101
GAMBAR II.5	: Foto kegiatan guru sedang bercerita .....	102
GAMBAR II.6	: Foto siswa bercerita di depan kelas .....	102
GAMBAR II.7	: Foto anak-anak mendengarkan cerita .....	103
GAMBAR II.8	: Foto kegiatan menggambar dan mewarnai .....	103

## DAFTAR GRAFIK

GRAFIK I	: Grafik kemampuan berbahasa Akbar.....	66
GRAFIK II	: Grafik kemampuan berbahasa Bayu .....	66
GRAFIK III	: Grafik kemampuan berbahasa Damas.....	67
GRAFIK IV	: Grafik kemampuan berbahasa Dimas .....	67
GRAFIK V	: Grafik kemampuan berbahasa Fachri .....	67
GRAFIK VI	: Grafik kemampuan berbahasa Fiqi .....	68
GRAFIK VII	: Grafik kemampuan berbahasa Maulana .....	68
GRAFIK VIII	: Grafik kemampuan berbahasa Manda.....	68
GRAFIK IX	: Grafik kemampuan berbahasa Nanda .....	69
GRAFIK X	: Grafik kemampuan berbahasa Raikhan .....	69
GRAFIK XI	: Grafik kemampuan berbahasa Reza.....	69
GRAFIK XII	: Grafik kemampuan berbahasa Rezi .....	70
GRAFIK XIII	: Grafik kemampuan berbahasa Sendy.....	70
GRAFIK XIV	: Grafik kemampuan berbahasa Serly .....	70
GRAFIK XV	: Grafik kemampuan berbahasa Ngaeni .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Penunjukan Pembimbing Skripsi .....	76
2. Bukti Seminar Proposal .....	77
3. Berita Acara Seminar proposal .....	78
4. Daftar Hadir Seminar Proposal .....	79
5. Kartu Bimbingan Skripsi .....	80
6. Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	81
7. Pedoman Wawancara dengan Mantan Kepala Sekolah .....	82
8. Pedoman Wawancara dengan Guru .....	83
9. Hasil Wawancara dengan Mantan Kepala Sekolah .....	84
10. Hasil Wawancara dengan Guru .....	85
11. Catatan lapangan 1 .....	86
12. Catatan Lapangan 2 .....	87
13. Catatan Lapangan 3 .....	88
14. Catatan Lapangan 4 .....	89
15. Catatan Lapangan 5 .....	90
16. RKH Siklus I .....	91
17. RKH Siklus II .....	92
18. Subyek Penelitian .....	93
19. Denah lokasi RA Muslimat NU Pasuruhan 2 .....	94
20. Denah Ruang Belajar RA Muslimat NU Pasuruhan 2 .....	95
21. Daftar indikator kemampuan berbahasa anak .....	96
22. Hasil observasi pra siklus .....	97
23. Hasil observasi siklus I .....	98
24. Hasil observasi siklus II .....	99
25. Foto gedung RA Muslimat NU Pasuruhan 2 .....	100
26. Foto siswa-siswi RA Muslimat NU Pasuruhan 2 .....	101
27. Foto kegiatan belajar mengajar .....	102
28. Foto kegiatan anak .....	103
29. Piagam RA dari Depag .....	104
30. Piagam RA dari Yayasan .....	105
31. SK Awal sebagai Guru Tetap Yayasan .....	106
32. Curriculum Vitae .....	107

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Roudlotul Athfal merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan untuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Anak usia 4 – 6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 8 tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak usia prasekolah.

Usia 4 - 6 tahun anak mengalami masa peka dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (14)



fisik, kognitif, bahasa, sosial emosi, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama.<sup>2</sup>

Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan pada anak usia dini adalah faktor bahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatukan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Anak usia dini berumur antara 0 – 6 tahun melakukan aktifitas berbahasa, yakni mendengarkan dan berbicara. Mereka belum mampu membaca dan menulis. Oleh karena itu, anak usia dini tersebut dalam berbahasa yang perlu dibina dan dikembangkan terutama ketrampilan mendengarkan dan berbicara.<sup>3</sup>

Perkembangan bahasa sangat erat dengan perkembangan berpikir dan keduanya saling melengkapi. Sesuai dengan perkembangan kondisi anak, saat ini mereka sering mengajukan pertanyaan yang berisi pertanyaan “mengapa”. Selain itu mereka sangat haus pengetahuan.<sup>4</sup>

Mengembangkan kemampuan berbahasa anak sangat diperlukan guna memperlancar kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan sesuai dengan situasi yang dimasukinya. Kita tentu berharap memiliki anak yang handal dalam berbahasa, untuk itu pertama-tama perlu diberikan arahan yang baik.

---

<sup>2</sup> Buku *Program Tahunan KBK RA* ( Jakarta : Departemen Agama RI, 2003 ) hal.1

<sup>3</sup> Suhartono, *Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) hal.7

<sup>4</sup> *Buku Petunjuk Teknis Proses belajar mengajar di RA* ( Departemen Agama RI, 2001) hal.1

Agar kegiatan pengembangan kemampuan berbahasa anak menarik dan tidak membosankan, sebagai guru harus pandai-pandai mengemas kegiatan pembelajaran sesuai dengan prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

RA Muslimat NU Pasuruhan 2 Mertoyudan merupakan lembaga pendidikan prasekolah dimana penulis adalah salah satu pendidiknya. Dalam melaksanakan proses pendidikan penulis dihadapkan pada berbagai masalah perkembangan anak. Salah satu masalah yang perlu segera dipecahkan adalah keterbatasan kemampuan berbahasa yang dikuasai anak sehingga anak sering mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Untuk pengembangan bahasa secara lebih luas, anak usia dini juga perlu diberi kesempatan untuk bercerita dan mendengarkan cerita secara leluasa.<sup>5</sup> Selain membangun kebahasaan, bercerita juga memperkaya imajinasi, terlebih imajinasi yang dekat dengan kehidupan anak, selain itu kegiatan bercerita merupakan sebuah aktifitas yang tak kalah menyenangkan bagi anak-anak. Cerita-cerita yang disajikan tentunya yang menarik dan sesuai dengan dunia anak, disamping juga hendaknya memuat nilai-nilai moral yang hendak disampaikan kepada anak.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode bercerita sebagai salah satu bentuk alternatif pemecahan masalah untuk permasalahan diatas. Bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang akan memberikan pengalaman belajar yang unik dan

---

<sup>5</sup> Solehuddin, *Konsep Dasar Pendidikan prasekolah*,(Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2000) hal.69

menarik serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri, karena dapat mengekspresikan perasaan anak. Bercerita juga dapat meningkatkan dan mengembangkan sikap senang berbahasa dengan melatih penggunaan bahasa yang komunikatif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode bercerita pada pembelajaran kemampuan berbahasa anak di RA Muslimat NU Pasuruhan 2 Mertoyudan Magelang?
2. Bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran setelah diterapkan metode bercerita?
3. Apakah kemampuan berbahasa anak meningkat setelah diterapkan metode bercerita?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan tentang penerapan metode bercerita di RA Muslimat NU Pasuruhan 2 Mertoyudan Magelang.
- b. Mendeskripsikan partisipasi siswa dalam pembelajaran setelah diterapkan metode bercerita.

- c. Mendeskripsikan kemampuan berbahasa anak setelah diterapkan metode bercerita.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Bagi peserta didik RA Muslimat NU Pasuruhan 2 Mertoyudan Magelang:

- 1) Meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi.
- 2) Meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi guru RA Muslimat NU Pasuruhan 2, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang:

- 1) Sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan dalam memilih metode pembelajaran.
- 2) Sebagai informasi untuk semua pendidik mengenai metode bercerita

## D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama, baik dalam bentuk skripsi, buku, atau tulisan lainnya maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada yang penulis temukan, diantaranya:

Skripsi Nuryani dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Cerita Menyanyi (BCM) Di BA Aisyiah Danurejo I” tahun 2011, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut difokuskan pada penggunaan metode BCM untuk meningkatkan minat belajar anak. <sup>6</sup>

Tulisan kedua adalah skripsi Listriyani dengan judul “Penerapan metode role playing untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak di BA Aisyiyah Pandanretno 2 Kec. Srumbung, Kab. Magelang” tahun 2011, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan metode role playing dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Dalam makalah ini disebutkan bahwa metode role playing (bermain peran) dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. <sup>7</sup>

## **E. Landasan Teori**

### **1. Kemampuan Berbahasa**

#### **a. Makna Bahasa**

*Bahasa* merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti

---

<sup>6</sup> Nuryani, *Peningkatan Minat Belajar Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Cerita Menyanyi (BCM) Di BA Aisyiah Danurejo I*, Skripsi Program S1 PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2011.

<sup>7</sup> Listiyani, *Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak di BA Aisyiyah Pandanretno 2 Kec. Srumbung, Kab. Magelang*, Skripsi Program S1 PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2011.

dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.<sup>8</sup>

Badudu menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.<sup>9</sup>

Pada dasarnya bahasa itu merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia. Jadi, bahasa dapat dikatakan sebagai lambang.<sup>10</sup>

*Bahasa anak* adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya.

## **b. Kemampuan Berbahasa**

Membaca merupakan bagian terpadu dari kemampuan berbahasa. Membaca sangat bersandar pada kemampuan berbahasa. Pendekatan pengalaman berbahasa dapat digunakan dalam pengajaran membaca. Menurut pendekatan ini, pengalaman, kekuatan konseptual dan linguistik yang dibawa anak ke sekolah harus digunakan secara penuh.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan Anak & Remaja* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 118

<sup>9</sup>Nurbiana,dkk, *Metode pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2008) hal.1.10

<sup>10</sup> Suhartono, *Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) hal. 8

<sup>11</sup> Novi Resmini,dkk, *Membaca Dan Menulis Di Sekolah Dasar* ( Bandung: Upi Press, 2006) hal.9

Pada aspek pengembangan kemampuan berbahasa, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.<sup>12</sup>

Anak – anak masih melakukan kesalahan – kesalahan dalam menyusun kalimat. Kesalahan tersebut diakibatkan karena keterbatasan kemampuan anak dalam penguasaan struktur tata bahasa, kosakata, pemakaian imbuhan kata depan, serta pemakaian kata – kata tertentu yang menurut mereka kurang penting, tetapi sebenarnya harus dipergunakan.

Guru dan orang tua dapat membantu mereka memperkaya kosakata dengan cara yang menarik, bisa melalui cerita, lagu, dan bermain.

Pendeknya, bermain, bercerita, dan bernyanyi yang oleh sebagian orang mungkin dianggap sekedar untuk bersenang-senang dan menghabiskan waktu, sebenarnya bisa berkontribusi banyak terhadap proses belajar dan perkembangan anak.<sup>13</sup>

### **c. Peranan Bahasa Bagi Anak**

Bila kita amati anak-anak disekitar kita, peranan bahasa bagi anak-anak usia dini dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> *Buku program tahunan KBK RA* (Departemen Agama RI, 2003) hal. 12

<sup>13</sup> Solehuddin, *Konsep Dasar pendidikan Prasekolah* (Bandung : Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2000) hlm. 85

<sup>14</sup> Suhartono, *Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini* ( Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) hal.13-14

- 1) Bahasa sebagai sarana untuk berfikir. Anak bayi bila ingin sesuatu ia biasanya dengan menangis. Dengan bunyi tangisan ini anak berfikir supaya ada orang yang mendekatinya. Setelah ada yang mendekatinya, lalu ia berusaha mengatakan apa yang ada dalam pikirannya dengan kalimat-kalimat pendek.
- 2) Bahasa sebagai sarana untuk mendengarkan. Pada awal kelahirannya ke dunia, anak tidak mengenal bahasa. Dalam lingkungan keluarganya, setiap hari anak mendengar bunyi bahasa ibu dan bapaknya. Secara perlahan bunyi-bunyi didengar anak itu, akan mampu dipahami maksudnya.
- 3) Bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbicara. Setelah anak dapat dan mampu mendengarkan bunyi bahasa, kemudian ia berusaha untuk melatih bicara sesuai dengan bunyi bahasa yang biasa ia dengarkan.
- 4) Setelah anak memasuki sekolah, bahasa mempunyai peranan untuk membaca dan menulis. Anak akan belajar membaca dan menulis di sekolah, khususnya pada waktu ia memasuki kelas I sekolah dasar.

#### **d. Perkembangan Bahasa**

Penggunaan bahasa anak akan berkembang sesuai hukum alam, yaitu mengikuti bakat, kodrat, dan ritme perkembangan yang alami.<sup>15</sup>

Namun perkembangan tadi sangat dipengaruhi oleh lingkungan atau

---

<sup>15</sup> <File:///G:/Dunia> *Kanak-Kanak Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Usia Dini Melalui Kegiatan Bercerita* (diakses: 8 Pebruari 2014, 08.55 WIB)



oleh stimuli ekstern (pengaruh lingkungan). Disamping itu bahasa anak terpadu erat dengan alam penghayatannya, terutama dengan emosi atau perasaannya. Hal ini jelas terungkap dengan lagu, irama, dan suara anak sewaktu ia mengucapkan kata-kata atau kalimat.

Menurut desmita (2009 : 138) perkembangan bahasa anak yang sesuai dengan norma tata bahasa, belum bisa selesai pada usia 12-18 tahun. Oleh karena itu anak harus banyak belajar bicara baik, dengan menggunakan bahasa yang halus. Mengingat besarnya peranan pengembangan bahasa bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia Taman Kanak-Kanak.

Pengembangan kemampuan berbahasa di Tk bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan disekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada disekolah, dirumah maupun dengan tetangga disekitar tempat tinggalnya.

#### **e. Tugas-tugas Perkembangan Bahasa**

Dalam berbahasa, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya saling berkaitan. Apabila anak berhasil menuntaskan tugas yang satu, maka berarti juga

ia dapat menuntaskan tugas-tugas yang lainnya. Keempat tugas itu adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain. Bayi memahami bahasa orang lain, bukan memahami kat-kata yang diucapkannya, tetapi dengan memahami kegiatan/gerakan atau *gesture-nya* (bahasa tubuhnya).
- 2) Pengembangan Perbendaharaan Kata. Perbendaharaan kata-kata anak berkembang dimulai secara lambat pada usia dua tahun pertama, kemudian mengalami tempo yang cepat pada usia pra-sekolah dan terus meningkat setelah anak masuk sekolah.
- 3) Penggunaan Kata-kata Menjadi Kalimat, kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat pada umumnya berkembang sebelum usia dua tahun. Bentuk kalimat pertama adalah kalimat tunggal (kalimat satu kata) dengan disertai: “*gesture*” untuk melengkapi cara berfikirnya. Contohnya, anak menyebut “bola” sambil menunjuk bola itu dengan jarinya. Kalimat tunggal itu “tolong ambikan bola untuk saya”. Seiring dengan meningkatnya usia anak dan keluasan pergaulannya, tipe kalimat yang diucapkannya pun semakin panjang dan kompleks. Menurut Davis, Garrison & McCarthy (E. Hurlock, 1956) anak yang cerdas, anak wanita dan anak yang berasal dari keluarga yang berada, bentuk kalimat yang diucapkannya itu lebih panjang dan kompleks dibandingkan

---

<sup>16</sup> Syamsu Yusuf, *psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 119

dengan anak yang kurang cerdas, anak pria dan anak yang berasal dari keluarga miskin.<sup>17</sup>

- 4) Ucapan. Kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orang tuannya). Pada usia bayi, antara 11-18 bulan, pada umumnya mereka belum dapat berbicara atau mengucapkan kata-kata secara jelas, sehingga sering tidak dimengerti maksudnya. Kejelasan ucapan itu baru tercapai pada usia sekitar tiga tahun.

#### **f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa**

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan hubungan keluarga.<sup>18</sup>

- 1) Faktor kesehatan. Kesehatan merupakan factor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus-menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orang tua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang dapat ditempuh adalah cara

---

<sup>17</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 120

<sup>18</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 121

memberikan ASI, makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubh anak atau secara regular memeriksakan anak ke dokter atau peskesmas.

- 2) **Inteligensi.** Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat inteligensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai inteligensi normal atau diatas normal. Namun begitu, tidak semua anak yang mengalami kelambatan perkembangan bahasanya pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang bodoh (Lindgren, dalam E. Hurlock, 1956).<sup>19</sup> Selanjutnya, Hurlock mengemukakan hasil studi mengenai anak yang mengalami kelambatan mental, yaitu bahwa sepertiga diantara mereka yang dapat berbicara secara normal dan anak yang berada pada tingkat intelektual yang paling rendah, mereka sangat miskin bahasanya.
- 3) **Status Sisial Ekonomi keluarga.** Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga

---

<sup>19</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 121

kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau kedua-duanya (Hetzer & Reindorf dalam E. Hurlock, 1956).

- 4) Jenis kelamin (sex). Pada tahun pertama usia anak, ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.
- 5) Hubungan keluarga. Hubungan ini dimaksud sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar. Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak (penuh perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya. Hubungan yang tidak baik itu bisa sikap orangtua yang kasar/keras, kurang kasih sayang, atau kurang perhatian untuk memberikan latihan atau contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung mengalami stagnasi atau kelainan, seperti: gagap dalam berbicara, tidak jelas dalam mengungkapkan kata-kata, merasa takut untuk mengungkapkan pendapat, dan berkata yang kasar atau tidak sopan.

## 2. Metode Bercerita

### a. Pengertian dan Tujuan Metode Bercerita

*Bercerita* adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.<sup>20</sup>

*Metode bercerita* adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan.<sup>21</sup> Guru hendaknya tidak memberikan ceramah kepada anak didik di RA, karena daya tangkap dan kemampuan memusatkan pikiran mereka masih sangat terbatas.

Metode bercerita dapat digunakan apabila guru hendak memperkenalkan hal-hal yang baru. Cerita tersebut akan lebih bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan anak, sehingga anak lebih tertarik mendengarkan guru bercerita.

Bercerita memiliki karakteristik tersendiri khususnya dalam pencapaian tujuan pendidikan Taman Kanak – Kanak, karena metode ini umumnya hanya digunakan pada jenjang pra sekolah. Keterlibatan anak terhadap cerita akan memberikan pengalaman belajar yang unik

---

hal.6.4 <sup>20</sup> Nurbiana dhieni, *Metode pengembangan Bahasa*, (Jakarta: universitas terbuka, 2008)

<sup>21</sup> *Buku Program Tahunan KBK RA*, ( Jakarta : Departemen Agama RI, 2003 ) hal. 18

dan menarik serta dapat menggetarkan perasaan, membanagkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri, sehingga bercerita memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak.

*Adapun tujuan dari metode bercerita ini adalah untuk melatih daya tangkap, imajinasi dan konsentrasi anak, serta menciptakan suasana senang di kelas.*<sup>22</sup> Aktivitas bercerita juga dapat berfungsi untuk membangun hubungan yang erat dengan anak. Melalui bercerita, para pendidik dapat berinteraksi secara hangat dan akrab dengan anak.

Melengkapi uraian diatas, Soundy & Genisio (1994) menekankan pentingnya kesempatan bagi anak untuk bercerita. Dalam hal ini bukan hanya guru yang mengungkapkan atau membacakan suatu cerita kepada anak, tapi juga anak sendiri diberi kesempatan atau diminta untuk mengungkapkan ceritanya sendiri (cerita fiktif), misalnya cerita tentang kegiatan anak dari bangun tidur sampai dia tiba disekolah. Pengalaman demikian sangat penting bagi anak untuk mengembangkan kemampuan bercerita, mengungkapkan pikiran, dan untuk mengoptimalkan perkembangan bahasanya.<sup>23</sup>

#### **b. Bentuk – bentuk Bercerita**

Pelaksanaan bercerita dapat dibedakan menjadi dua yaitu :  
bercerita tanpa alat peraga dan bercerita dengan alat peraga. <sup>24</sup>

##### 1) Bercerita tanpa alat peraga

---

<sup>22</sup> Buku *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di RA*, (Departemen Agama RI, 2001) hal. 12

<sup>23</sup>Solehuddin, *Konsep Dasar pendidikan Prasekolah*, (Bandung : Fakultas Ilmu Pendidikan universitas pendidikan Indonesia, 2000) hal. 93

<sup>24</sup> <File:///G:/Media> *TK Media Bercerita Di Taman kanak-Kanak*.htm(diakses:8 Pebruari 2014, 08.53)

Kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru atau orang tua tanpa menggunakan media atau alat peraga yang bisa dipelihatkan kepada anak. Kekuatan dari metode bercerita tanpa alat peraga ini terletak pada kepiawaian guru dalam menuturkan cerita, menghafal seluruh rangkaian isi cerita, mengubah intonasi maupun karakter suara, memainkan mimik atau ekspresi wajah serta ketrampilan dalam memainkan gerakan tubuh untuk menggambarkan perilaku suatu tokoh cerita atau gambaran suatu kejadian.

## 2) Bercerita dengan alat peraga

Kegiatan bercerita dengan menggunakan media atau alat pendukung untuk memperjelas penyampaian cerita. Alat peraga atau media tersebut digunakan untuk menarik perhatian dan mempertahankan focus perhatian anak dalam jangka waktu tertentu. Alat peraga yang digunakan hendaknya aman bagi anak, menarik serta sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Bentuk-bentuk bercerita dengan alat peraga terbagi menjadi dua, yaitu:<sup>25</sup>

### a) Bercerita dengan alat peraga langsung

Yaitu guru bercerita dengan menggunakan alat peraga langsung apakah sebuah benda misalnya tas, atau makhluk hidup yang nyata misalnya binatang peliharaan atau tanaman.

Dengan menggunakan alat peraga langsung diharapkan anak dapat memahami isi cerita dan dapat melihat secara langsung ciri – ciri serta kegunaan alat tersebut. Sebagai

---

<sup>25</sup> Nurbiana Dhieni,dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (jakarta:Universitas Terbuka,2008) hal.6.30



contoh bila guru akan bercerita tentang binatang peliharaan, maka guru dapat langsung membawa binatang tersebut kedalam kelas.

b) Bercerita dengan alat peraga tak langsung

Yaitu kegiatan bercerita dengan mempergunakan alat peraga tiruan. Dalam kegiatan bercerita ini guru menggunakan benda-benda tiruan sebagai alat peraga, misalnya binatang tiruan, buah tiruan, sayur tiruan dan sebagainya.

Bercerita dengan alat peraga tak langsung dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:<sup>26</sup>

(1) Bercerita dengan benda – benda tiruan

Dalam kegiatan bercerita ini guru menggunakan benda – benda tiruan sebagai alat peraga, misalnya binatang tiruan, buah tiruan, dan sebagainya. Hal yang perlu diperhatikan pada benda – benda tersebut hendaknya proporsi bentuk dan warna sesuai dengan benda aslinya.

(2) Bercerita dengan menggunakan gambar – gambar

Gambar – gambar yang digunakan sebagai alat peraga ada didalam sebuah buku dan merupakan gambar seri yang melukiskan jalannya cerita. Sambil bercerita guru memperlihatkan gambar satu persatu, sesuai dengan yang sedang diceritakan.

---

<sup>26</sup> Buku *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di RA*, (Departemen Agama RI,2001) hal.13

### (3) Membacakan cerita ( *story reading* )

Guru membacakan sebuah cerita dari buku kepada anak-anak. Nada suara guru serta gambar-gambar membantu untuk menjelaskan isi cerita yang sedang dibacakan.

Buku yang digunakan untuk story reading berisi gambar-gambar, dibawahnya tertulis kalimat-kalimat yang menjelaskan isi gambar yang bersangkutan.

#### c. Manfaat Metode Bercerita

Beberapa manfaat metode bercerita bagi anak-anak diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Melatih daya serap atau daya tangkap anak, artinya anak dapat dirangsang, atau mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
- 2) Melatih daya pikir anak. Untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan sebab-akibatnya.
- 3) Melatih daya konsentrasi anak, untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap pokok dalam cerita.

---

<sup>27</sup> Nurbiana Dhieni,dkk, *Metode pengembangan Bahasa*, (Jakarta:Universitas Terbuka,2008)hal. 6.8

- 4) Mengembangkan daya imajinasi anak. Artinya dengan bercerita anak dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada di luar jangkauan inderanya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak.
- 5) Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 6) Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

#### **d. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bercerita**

Bentuk penyajian proses pembelajaran pada anak usia dini adalah terpadu antara Bidang Pengembangan satu dengan yang lainnya, termasuk Bidang Pengembangan Bahasa. Dan setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itu dengan adanya pembelajaran terpadu maka pengembangan metode yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan tiap materi pembelajaran. Demikian pula untuk metode bercerita memiliki kelebihan dan kekurangan.<sup>28</sup>

##### **Kelebihan dalam metode bercerita antara lain:**

1. Dapat menjangkau jumlah anak yang relative lebih banyak.

---

<sup>28</sup> Nurbiana Dhieni,dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, ( Jakarta: Universitas terbuka, 2008) hal.6.9

2. Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
3. Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana.
4. Guru dapat menguasai kelas dengan lebih mudah.
5. Secara relative tidak banyak memerlukan biaya.

**Kekurangan dalam metode bercerita antara lain:**

1. Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru.
2. Kurang merangsang perkembangan kreatifitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya.
3. Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita.
4. Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

**F. Hipotesis Tindakan**

Penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di RA Muslimat NU Pasuruhan 2 Mertoyudan Magelang.

**G. Metode Penelitian**

**1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adalah penelitian yang khusus

dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>29</sup>

Menurut Prof. Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar berdasarkan asumsi atau teori pendidikan.<sup>30</sup>

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi RA Muslimat NU Pasuruhan 2, sedangkan obyek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran bahasa di RA Muslimat NU Pasuruhan 2 melalui metode bercerita.

## **3. Desain / Model Penelitian**

Model atau desain yang digunakan dalam penelitian Tindakan Kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari 4 komponen yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi).<sup>31</sup>

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilaksanakan 2 atau 3 siklus. Siklus I direncanakan 1 kali pertemuan, begitu juga dengan siklus yang selanjutnya. Setelah itu peneliti mengambil kesimpulan terkait dengan temuan dari penelitian yang telah dilakukan.

### **a. Siklus I**

#### **1) Perencanaan (*planning*)**

---

<sup>29</sup>Pedoman Penulisan Skripsi Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI/Guru PAI pada Sekolah Melalui Dual Mode System, (Yogyakarta:2014) hal.17

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto,dkk, *penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara) hal.2

<sup>31</sup>Pedoman Penulisan Skripsi Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI/Guru PAI pada Sekolah Melalui Dual Mode System, (Yogyakarta:2014) hal.96-97

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (rencana kegiatan harian atau RKH).
- b) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c) Mempersiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d) Mengkondisikan kelas agar anak fokus pada pelajaran.
- e) Guru menyuruh anak untuk memperhatikan apa yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran.
- f) Guru memberi evaluasi.
- g) Guru mengambil kesimpulan.

## **2) Tindakan (*acting*)**

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terkait dengan keaktifan siswa, maka dilakukan tindakan yaitu dengan menggunakan metode bercerita. Yang mana rencana pembelajarannya telah disusun oleh guru yang akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH).

## **3) Observasi (*Observing*)**

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi aktivitas yang dilakukan guru dengan murid, interaksi guru dengan murid, interaksi murid dengan murid semua

kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk merekam aktivitas belajar anak pada saat pembelajaran.

#### **4) Refleksi (*Reflecting*)**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, maka diperoleh informasi tentang penggunaan metode bercerita. Kemudian hasil tersebut dianalisa dan disimpulkan bersama guru dengan observer untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang sudah dilaksanakan. Apabila tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil diskusi tersebut, dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan siklus berikutnya.

#### **b. Siklus II**

Pada tahapan siklus yang II ini mengikuti tahapan pada siklus I. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Artinya rencana tindakan siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. kegiatan pada siklus II dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus I terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita.

Pada siklus II juga terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi hasil yang telah dilakukan.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang cukup serta sesuai dengan penelitian maka penulis menggunakan beberapa metode, antar lain:<sup>32</sup>

##### a. Metode Observasi

Yaitu metode mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Penulis menggunakan metode observasi untuk mencari data tentang kondisi lingkungan sekolah terutama fasilitas yang tersedia dalam proses belajar mengajar sebagai factor pendukung dalam proses pengembangan penelitian.

##### b. Metode Wawancara

Metode wawancara ( interview ) adalah suatu cara untuk mendapatkan data – data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan terhadap berbagai pihak untuk meminta keterangan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

##### c. Metode Dokumentasi

Yaitu tehnik pencarian data mengenai hal- hal yang berupa catatan, notulen rapat, agenda, dan lain – lain. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai struktur organisasi, sarana dan prasarana, data – data siswa dan data – data lain yang tidak terdapat atau tidak diperoleh dari wawancara dan observasi.

---

<sup>32</sup> Pedoman Penulisan Skripsi Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI/Guru PAI pada Sekolah Melalui Dual Mode System, (Yogyakarta : 2014) hal.92-93



## 5. Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan siswa terhadap metode belajar yang baru, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.<sup>33</sup>

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian dan dari hasil analisis ditarik kesimpulan. Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah:

- a. Pengumpulan data: pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.
- b. Pengolahan data: pengolahan data dilakukan dengan cara memilih hal-hal yang pokok. Ini dilakukan untuk memberi gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan.
- c. Penyampaian data: data yang telah olah kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif dan tabel.
- d. Penarikan kesimpulan: data yang telah dianalisis selanjutnya diambil kesimpulan. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui apakah tujuan dari penelitian dapat dicapai atau tidak.

---

<sup>33</sup>Supardi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara ) hal.131

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman serta hasil yang runtut dan sistematis, maka sistematika pembahasan susunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

**BAB I**, adalah Pendahuluan. Bagian bab ini berisi aspek – aspek utama dalam penelitian, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II**, adalah isi. Berisi tentang gambaran umum RA Muslimat NU Pasuruhan 2, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang yang meliputi letak geografis, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik dan sarana pra sarana.

**BAB III**, membahas tentang pelaksanaan penerapan metode bercerita di RA Muslimat NU Pasuruhan 2, analisis hasil penelitian mengenai penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak di RA Muslimat NU Pasuruhan 2, tanggapan siswa terhadap metode bercerita yang diberikan, dan hasil dari usaha yang dilakukan.

**BAB IV**, adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran – saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode bercerita dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Metode bercerita dapat meningkatkan partisipasi atau keaktifan anak.
3. Setelah metode bercerita diterapkan, indikator kemampuan berbahasa anak meningkat.

Hal tersebut dapat dilihat dari sebelum diterapkan metode bercerita atau pra tindakan yaitu rata-rata hanya mampu empat kemampuan (26,6%), pada siklus I meningkat menjadi delapan kemampuan (53,3%), dan pada siklus II meningkat menjadi sebelas kemampuan (73,3%) dari yang diharapkan tercapai yaitu lima belas kemampuan berbahasa. Dari hasil observasi yang terlihat dapat dikatakan bahwa kemampuan berbahasa anak lebih meningkat dibandingkan sebelum diterapkan metode bercerita.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Guru hendaknya dapat menerapkan metode-metode pembelajaran yang mengasyikan bagi anak agar anak dapat belajar secara maksimal dan tidak merasa belajar sebagai suatu beban.

- b. Metode bercerita dapat dijadikan salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.
2. Bagi orang tua siswa, hendaknya senantiasa menyediakan waktu dan membangun komunikasi keluarga yang baik sehingga kemampuan berbahasa anak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagi lembaga pendidikan Raudlatul Athfal hendaknya memberikan perhatian kepada sekolah-sekolah agar pendidikan bejalan lancar untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

### **C. PENUTUP**

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulis sangatlah menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki, tentu masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya berharap semoga karya yang sangat sederhana ini mendapat ridho-Nya dan memberi manfaat bagi penulis pribadi, para pembaca pada umumnya dan para pendidik khususnya serta dapat dijadikan kajian lebih lanjut dan lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Buku Petunjuk Proses Belajar Mengajar di RA*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2001
- Buku Program Tahuna KBK*, Jakarta: Departemen Agama, 2003 Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011
- Dhieni, Nurbiana, *Metode pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas terbuka, 2008
- Dewi, Kurniasinta, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Usia Dini Melalui kegiatan Bercerita di TK* (diakses: 8 Pebruari 2014, 08.55 WIB)
- Hidayat, Shohibul, *Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak.htm* (diakses: 8 pebruari 2014, 08.53 WIB)
- Listiyani, *Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak di BA Aisyiyah Pandanretno 2 Kec. Srumbung, Kab. Magelang*, Skripsi Program S1 PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011
- Nuryani, *Peningkatan Minat Belajar Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Cerita Menyanyi (BCM) di BA Aisyiah Danurejo I*, Skripsi Program PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011
- Pedoman Penulisan Skripsi Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI/Guru PAI pada Sekolah Melalui Dual Mode System, Yogyakarta: 2014
- Resmini, Novi, dkk, *Membaca Dan Menulis di Sekolah Dasar*, Bandung: Upi Press, 2006
- Solehuddin, *Konsep Dasar pendidikan Prasekolah*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2000
- Suhartono, *Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005

Suhardjana, *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Sulistyo, Ari, *Panduan Mengajar dan mendidik Anak Usia Dini*, Depok: Milenia  
pustaka, 2011

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & remaja*, Bandung: Remaja  
Rosdakarya, 2012



**RA MUSLIMAT NU PASURUHAN 2**  
*Alamat : Jl. Soekarno Hatta Kedon, Pasuruhan, Mertoyudan, Magelang*

---

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN  
No. 32/RAM.NU/IV/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala RA MUSlimat NU Pasuruhan 2:

Nama : Marfuatun Khuriyah  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Ngentak, Sawitan, Mungkid, Magelang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Marfuatun Khuriyah  
NIM : 12485158  
Jurusan : PGMI  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Benar-benar telah melakukan penelitian di RA Muslimat NU Pasuruhan 2 Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang untuk keperluan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di RA Muslimat NU Pasuruhan 2.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 22 April 2014  
Kepala RAM NU Pasuruhan 2

Marfuatun Khuriyah

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MANTAN KEPALA SEKOLAH**

1. Kapan berdirinya RA Muslimat NU pasuruhan 2 ?
2. Apa dan siapa yang memprakarsai berdirinya sekolah ini ?
3. Bagaimana awal mula berdirinya RA Muslimat NU pasuruhan 2 ?
4. Siapa saja yang pernah menjadi kepala sekolah di RA Muslimat NU Pasuruhan 2 ?





## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU**

1. Menurut anda, bagaimana tadi respon anak-anak terhadap cerita tadi?
2. Apakah anak-anak maksimal dalam mendengarkan cerita?
3. Apakah kegiatan tadi sesuai dengan rencana yang telah di buat?



## **HASIL WAWANCARA DENGAN MANTAN KEPALA SEKOLAH**

1. RA Muslimat NU Pasuruhan 2 beerdiri pada tanggal 5 Agustus 1967.
2. Karena pada waktu itu anak-anak usia Taman Kanak-Kanak harus bersekolah ke desa tetangga yang agak jauh, sehingga banyak orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya, dan langsung sekolah di SD. Dan yang memprakarsai adalah beberapa tokoh masyarakat dusun kedon.
3. Asal mula berdirinya RA Muslimat NU pasuruhan 2 yaitu sangat sederhana sekali.
4. Yang pernah menjadi Kepala Sekolah di RA muslimat NU Pasuruhan 2 yaitu:
  - 1) Ibu Istaty
  - 2) Ibu Munjidah
  - 3) Ibu Kuniyati
  - 4) Ibu Sri Murni
  - 5) Ibu Hartini
  - 6) Ibu Marfuatun Khuriyah

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

1. Anak-anak maasih ada yang tidak memperhatikan
2. Belum maksimal, karena masih ada anak yang mendengarkan sambil bermian-main sendiri
3. Belum seperti yang di rencanakan, masih perlu perbaikan.



## Catatan lapangan 1

Meyode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Maret 2014

Jam : 15.00 WIB

Lokasi : Kedon

Sumber Data : Ibu Kuniyati ( Mantan Kepala Sekolah)

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah termasuk salah satu mantan kepala sekolah di RA muslimat NU Pasuruhan 2. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut sejarah singkat berdirinya RA Muslimat NU pasuruhan 2 dan awal mula berdirinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa RA Muslimat NU Pasuruhan 2 berdiri pada tanggal 5 Agustus 1967 dan didirikan atas prakarsa beberapa tokoh masyarakat dusun Kedon yang prihatin karena pada waktu itu banyak anak-anak usia TK tidak bersekolah karena alasan jarak yang harus ditempuh agak jauh. Awal mula berdirinya RA Pasuruhan 2 masih menumpang di salah satu tanah milik warga. Kemudian pada tahun 1977 pindah dan menempati tanah milik desa (tanah bengkok), dan ditempati sampai sekarang.

## Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Maret 2014

Jam : 10.30 WIB

Lokasi : Ruang kantor RA Muslimat NU Pasuruhan 2

Sumber Data : Dokumen RA Muslimat NU Pasuruhan 2

### **Deskripsi Data:**

Pada hari ini peneliti mengumpulkan data-data mengenai Visi, Misi dan Tujuan RA Muslimat NU Pasuruhan 2, Struktur Organisasi, Struktur Organisasi Pengurus, data guru dan data siswa, yang diambil dari dokumentasi RA muslimat NU Pasuruhan 2.

### Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 24 Maaret 2014

Jam : 07.30 – 10.00 WIB

Lokasi : Kelas B RA Muslimat NU Pasuruhan 2

Sumber Data : Observasi Pra Tindakan

#### **Deskripsi Data:**

Pada hari ini peneliti melakukan pembelajaran seperti biasanya. Pembelajaran dimulai dengan salam dan do'a, dilanjutkan menyanyi lagu "asalamu'alaikum, mars RA dan janji murid dan asmaul husna". Pelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab kabar anak-anak. Disini terlihat masih banyak anak yang tidak menjawab pertanyaan guru dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.

Pada observasi kali ini dapat diketahui bahwa ada beberapa anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan mampu dimiliki anak usia 5-6 tahun dan belum memenuhi tuntutan kurikulum yang diharapkan tercapai.

## Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa 25 maret 2014

Jam : 07.30 – 10.00 WIB

Lokasi : Kelas B RA Muslimat NU pasuruhan 2

Sumber Data : Observasi Kegiatan Tindakan Siklus I

### **Deskripsi Data:**

Pada hari ini peneliti melaksanaka tindakan penelitian siklus I di kelas B RA Muslimat NU Pasuruhan 2. Kegiatan yang peneliti dan anak lakukan adalah berani bercerita di depan kelas dengan tema “aku anak rajin”. Tindakan siklus I ini berjalan cukup lancar, meskipun masih ada anak yang malu-malu dan kurang maksimal dalam bercerita.

Berdasarkan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa masing-masing anak meningkat, meskipun tidak signifikan, yaitu hanya satu atau dua peningkatan dari kemampuan pra tindakan.

## **Catatan Lapangan 5**

Metode pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2014

Jam : 07.30 – 10.00 WIB

Lokasi : Kelas B RA Muslimat NU Pasuruhan 2

Sumber Data : observasi Kegiatan Tindakan Siklus II

### **Deskripsi Data :**

Pada hari ini peneliti melakukan tindakan penelitian siklus II di kelas B RA Muslimat NU Pasuruhan 2. Kegiatan yang peneliti dan anak lakukan adalah bercerita dan mengurutkan gambar seri dengan judul cerita “Kera Yang Sombong”. Pada siklus II anak-anak terlihat lebih semangat dan antusias mendengarkan isi cerita. Mereka mulai berani bertanya dan memberi komentar tentang isi yang ada dalam cerita.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa masing-masing anak mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I.



### DAFTAR SUBYEK PENELITIAN

No	Nama	L/P	Alamat
1	Akbar Robiul Wijaya	L	Kedon, Pasuruhan
2	Bayu Alfi Rahmawan	L	Kedon, Pasuruhan
3	Damas Khasan	L	Kedon, Pasuruhan
4	Dimas Khusain	L	Kedon, Pasuruhan
5	Fachri Ahmad Nur Rizki	L	Kedon, Pasuruhan
6	Fiqi Najwa Mafawwiza	P	Kedon, Pasuruhan
7	Mahmud Maulana	L	Kedon, Pasuruhan
8	Manda Andraristi	P	Tulung, Pasuruhan
9	Nanda Kurnia Ningtyas	P	Kedon, Pasuruhan
10	Raikhan Dzaki Saputra	L	Kedon, Pasuruhan
11	Reza Syafaat	L	Sawitan, Mungkid
12	Rezi Syafaat	L	Sawitan, Mungkid
13	Sendy Octalia Nuraeni	P	Kedon, Pasuruhan
14	Serly Octalia Nuraeni	P	Kedon, Pasuruhan
15	Ngaeni Hidayati	P	Kedon, Pasuruhan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Marfuatun Khuriyah  
Tempat, tanggal lahir : Magelang, 26 Juni 1975  
Alamat : Ngentak, Sawitan, Mungkid, Magelang  
Nama Ayah : Sajuri  
Nama Ibu : Kumijati  
Nama Suami : Bejo Sudiyono  
Nama Anak : 1. Ratna Ika Nursafitri  
2. Siti Handariatul Masruroh

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Pasuruhan 2 Mertoyudan (1981-1987)
2. MTs Negeri Borobudur (1987-1990)
3. MAN Magelang (1990-1993)
4. D2 IKIP PGRI Semarang (2006-2008)

GAMBAR II.1



Papan Nama RA Muslimat NU Pasuruhan 2

GAMBAR II.2



Gedung RA Muslimat NU Pasuruhan 2

GAMBAR II.3



Siswa siswi RA Muslimat NU Pasuruhan 2

GAMBAR II.4



Suasana belajar anak-anak

GAMBAR II.5



Kegiatan guru sedang bercerita

GAMBAR II.6



Bercerita di depan kelas

GAMBAR II.7



Anak-anak asik mendengarkan cerita

GAMBAR II.8



Kegiatan menggambar dan mewarnai